

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS *DEVELOPING PARAGRAPH OF EXPLANATION TEXT* MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS XII IPA 4 SMAN 9 PEKANBARU**

Muslainy

muslainy09@gmail.com

SMAN 9 Pekanbaru

ABSTRACT

This study is a class action (class action reseach). Based on test results daily writing on students' class XII IPA 4 SMAN 9 Pekanbaru encountered symptoms as follows: only 11 students or 30,55% of the 36 students who have the ability to write a developing Paragraph of explanation textdalam good English so it has reached KKM predetermined is 85. A total of 25 students or 69,4% of the 36 students had difficulty in writing textsehingga developing paragraph of explanation they have not been able to achieve a predetermined KKM. Students find it quickly bored with the lessons presented, it can be seen from their activities are often played or talked with friends when subjects exercised. This study was conducted in two cycles, the data is described is writing developing paragraph of explanation text, ie before the action on the first cycle, the second cycle, each cycle is done in one meeting. This classroom action research in order to work well without barriers obstructing the smooth running of the study, researchers compiled stages traversed in action research, namely: (1) planning/ preparatory actions; (2) Implementation of the action; (3) observation; and (4) reflection. Based on the results of the discussion and analysis as presented in chapter VII can be concluded that the application of the approach contextual teaching and learning (CTL) can improve the ability to write a text explanation developing paragraph of english in english class students of class XII IPA 4 SMAN 9 Pekanbaru. Based on the survey results revealed that developing writing skills of explanation text paragraph british student before action classical gained an average of 64,40 in the first cycle of classical gained an average of 72,50, the second cycle obtain the average classical 90,20.

Keywords: *developing writing ability paragraph of explanation text, approach (CTL)*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain bahasa merupakan sarana untuk saling

berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Inggris

diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Inggris, dan ketrampilan berbahasa. Adapun ketrampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek tersebut, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan merupakan isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu menyampaikan pesan kepada pembaca sehingga pembaca mengerti atau memahami apa yang dimaksud oleh pembaca.

Untuk dapat menulis dengan baik, seseorang harus melatih dirinya mulai sejak dini karena menulis adalah suatu proses yang tidak bisa sekali langsung jadi bagus. Menurut Graves dalam Shanty, dkk (2006) seorang yang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu harus bagaimana menulis. Ketidaksukaan menulis tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi minat siswa. Smith dalam Shanty, dkk (2006) menambahkan bahwa pengalaman menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri.

Berdasarkan kurikulum tingkat satu pendidikan (KTSP) 2006, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris kelas XII IPA 4 SMAN 9 Pekanbaru adalah untuk mencapai tujuan yang diamanahkan oleh kurikulum, khususnya kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts*. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut sebelumnya guru telah menerapkan pendekatan *clustering* (pengelompokan), namun usaha guru tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan.

Standar kompetensi pada sekolah menengah atas yang akan dicapai yaitu mengungkapkan makna dalam teks tulis monolog/ esei berbentuk *narrative* dan *review* dalam konteks kehidupan sehari-hari, sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah : mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei dengan menggunakan ragam tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: *narrative* dan *review*.

Berdasarkan hasil test menulis harian pada siswa kelas XII IPA 4 SMAN 9 Pekanbaru ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Hanya 15 siswa atau 41,7% dari 36 siswa yang memiliki kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* dalam bahasa Inggris dengan baik sehingga telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.
- 2) Sebanyak 21 siswa atau 58,3% dari 36 siswa merasa kesulitan dalam menulis *developing paragraph of news item texts* sehingga mereka belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan.
- 3) Siswa merasa cepat bosan dengan pelajaran yang disajikan. Hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, terlihat bahwa kemampuan menulis siswa tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisis sementara penulis disebabkan oleh pendekatan atau cara mengajar guru yang kurang menarik dan jarang melibatkan siswa sehingga siswa cepat merasa bosan. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba melakukan perbaikan dengan melakukan tindakan dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).

KAJIAN TEORETIS

Kunandar (2007) mengungkapkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "Bekerja" dan "Mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "Mengetahuinya". Pembelajaran tidak sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama daripada hasil. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

Keunggulan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan *rill*. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis *konstruktivisme* siswa

diharapkan belajar melalui "Mengalami" bukan "Menghafal".

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul "Upaya meningkatkan kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran bahasa Inggris Siswa kelas XII IPA 4 SMAN 9 Pekanbaru". Menurut Sakolik dalam Linse (2006) menulis adalah kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh para pembaca yang merupakan produk dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Hartono (2002) menjelaskan ada empat langkah-langkah dalam melaksanakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL), yaitu sebagai berikut :

- 1) Motivasi. Segmen ini bertujuan untuk menarik minat dan mengemukakan ide dasar terhadap sesuatu materi yang akan diperbincangkan. Pada tahap motivasi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami oleh anak, yaitu aktivitas melakukan sesuatu atau mengalami sesuatu.
 - b) Motivasi anak dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi anak.
 - c) Anak didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru, atau tertantang untuk menyelesaikan masalah baru.
- 2) Pemahaman. Segmen ini merangkum kemahiran anak yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Aktivitas pemahaman meliputi mengungkapkan dan mengelolah. Lebih jelas tahapan pemahaman terdiri dari :
 - a) Anak mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.

- b) Materi baru diperkenalkan
 - c) Kaitan materi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada anak.
 - d) Cari metodologi yang paling tepat dalam meningkatkan penerimaan anak akan materi baru tersebut.
- 3) Aplikasi. Pengetahuan yang diperoleh anak dapat diaplikasi dengan cara melakukan (*hands-on*) dan mencetuskan pemikiran (*minds-on*). Dengan cara ini anak dapat mengaitkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.
- 4) Evaluasi. Mengulang fakta utama suatu materi dan menilai penguasaan tentang materi tersebut adalah dua aspek dalam segmen penilaian. Aktivitas segmen penilaian dilakukan dengan cara :
- a) Mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran anak.
 - b) Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk melihat kelemahan atau kekurangan anak dan masalah-masalah yang dihadapi guru.

Adapun indikator guru dalam menggunakan pendekatan CTL adalah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu:

- a. Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau mencari topik yang dapat dijadikan sebagai *developing paragraph of news item texts*.
- b. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka yaitu berupa ide-ide baru untuk pembuatan *developing paragraph of news item texts*.
- c. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman atau ide-ide yang sudah ada pada siswa untuk membuat *developing paragraph of news item texts*.
- d. Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi atau membuat daftar yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah membuat *developing paragraph of news item texts*.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 9 Pekanbaru. Adapun penelitian ini dimulai pada Juli 2015 sampai dengan Oktober 2015. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 4 yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (*contextual teaching learning* dan variabel Y (pemahaman menulis *developing paragraph of news item texts* pelajaran bahasa Inggris).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* siswa dalam pelajaran bahasa Inggris siswa sebelum dilakukan tindakan secara klasikal masih tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase 47,40. berada pada interval 34-66, pada kategori rendah.

Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru tergolong kurang sempurna dengan memperoleh jumlah skor 15, angka ini berada pada interval 14-17. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada siklus pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 560 dengan rata-rata persentase 12, angka ini berada pada interval 542-720. Interval ini berada pada kategori rendah. Kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* siswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase 64,90 berada pada interval 34-66.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil yang lebih bagus dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui pendekatan *contextual teaching learning* (CTL). Selain

menerapkan metode tersebut guru akan mendekati atau memotivasi anak yang hanya diam atau pasif, guru memberikan bimbingan kepada anak yang maslas belajar, guru membantu siswa dalam memecahkan masalah, guru juga memberikan penjelasan yang lebih kepada anak yang kurang pintar, memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik, sehingga aktivitas siswa akan meningkat, dan kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* pun dapat meningkat. Siklus I menunjukkan aktivitas guru tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 24. Angka ini berada pada interval 22-25. Interval ini berada pada kategori cukup sempurna. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada siklus kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 706 dengan rata-rata persentase 20, angka ini berada pada interval 561-725.

Kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 89.5 berada pada interval 67-100.

2. Pembahasan

Kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* bahasa Inggris siswa diperoleh rata-rata persentase 47,40 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan menulis paragrfr deskriptif bahasa Inggris siswa mencapai dengan rata-rata klasikal 79,70, dengan kategori sedang. Pada siklus II tingkat kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* bahasa inggris siswa mencapai rata-rata klasikal 89,50. Perbandingan antara kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* bahasa Inggris siswa pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Menulis *Developing Paragraph of News Item Texts* Bahasa Inggris Siswa pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Variabel	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Pelaksanaan aktivitas guru	47.4	79.7	89.5

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* bahasa Inggris pada pelajaran bahasa Inggris siswa Kelas XII IPA 4 SMAN 9 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* Bahasa Inggris siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 47,40 pada siklus I diperoleh rata-rata klasikal 79,70, siklus II memperoleh rata-rata klasikal 89,50.

Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan baik dan benar. Guru dapat mengatur waktu dengan baik dalam menerapkan metode tersebut dan guru memperbaiki kelemahan-kelemahan yang belum dilakukan pada siklus I, siklus II. Hal yang dilakukan guru adalah dengan mendekati atau memotivasi siswa yang hanya diam atau pasif, guru membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah, guru membimbing siswa yang kurang pintar dalam mengerjakan tugas. Selain itu, guru memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik, sehingga aktivitas siswa menjadi

lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* bahasa Inggris siswa.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan pembelajaran pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi menulis *developing paragraph of news item texts* bahasa Inggris
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan Kemampuan menulis *developing paragraph of news item texts* bahasa Inggris siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP/MTs*. Pekanbaru: Dinas Dikpora
- Hartono. 2002. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSF2P
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Linse, Caroline T. 2006. *Practical English Language Teaching Young Learner*. America: Mc. Graw Hill
- Shanty, Isnaini Leo dkk. 2006. *Modul Menulis*. Pekanbaru: Cendikia Insani